

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sudah memasuki abad ke- 21. Abad ini ditandai sebagai abad keterbukaan atau globalisasi dimana kehidupan manusia mengalami perubahan-perubahan dari abad sebelumnya. Manusia sebagai pengguna teknologi harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada saat ini. Adaptasi manusia dengan teknologi baru yang telah berkembang wajib untuk dilakukan melalui pendidikan. Hal ini dilakukan agar generasi penerus tidak tertinggal dalam hal teknologi baru. Menurut Rosnaeni (2021) abad ke- 21 dikaitkan dengan era revolusi industri 4.0 memberikan pengaruh luas bagi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan pembentuk karakter dan pembiasaan akhlak.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, sekolah memegang peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pada konteks inilah, pendidikan akan semakin dituntut peranannya dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Setiap individu dituntut untuk memiliki kecakapan atau keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* yang mumpuni agar mampu bersaing dan berkompetisi dengan dunia luar. Guru sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah di sekolah-sekolah harus menerapkan pembelajaran abad 21 sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Pembelajaran abad 21 bertujuan untuk mendorong peserta didik agar dapat menguasai keterampilan-keterampilan abad 21. Hal ini berguna bagi diri

mereka sendiri untuk menghadapi perubahan dan perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0. Tujuan pembelajaran abad 21 tertuang dalam badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2010 yaitu untuk mewujudkan cita-cita bangsa, antara lain masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.

Pembelajaran abad 21 berpusat pada siswa (*Student centre*), dimana siswa dituntut lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Menurut Prayogi & Estetika, (2019) Pembelajaran abad 21 menuntut pendidik dan peserta didik untuk selalu aktif dalam mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya sehingga dapat terwujud pembelajaran yang aktif. Pembelajaran abad 21 mencakup keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*).

Keterampilan Pembelajaran abad 21 diantaranya adalah kemampuan berpikir kreatif. Menurut Johnson (2009) berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Dengan berpikir kreatif, seseorang akan mampu melihat persoalan dari banyak perspektif. Seorang pemikir kreatif akan menghasilkan lebih banyak alternatif untuk memecahkan masalah.

Berpikir kreatif mengarah bagaimana cara berpikir, mengemukakan suatu ide dan memecahkan suatu masalah. Menurut Abdurrozak & Jayadinata (2016)

berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir dalam mengemukakan gagasan yang berbeda kemudian menjadi sebuah pengetahuan yang diperlukan. Adapun indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi.

Kemampuan berpikir kreatif setiap siswa berbeda-beda. Ada yang merespon apa yang disampaikan guru, ada juga yang hanya menerima materi yang telah disampaikan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru SMAN 11 Kota Jambi menyatakan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang kreatif dalam menyelesaikan permasalahan, keberanian siswa untuk menyampaikan ide-ide sangat rendah, siswa masih kesulitan ketika diminta memberikan contoh, siswa masih jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya. Dari jumlah siswa 33 orang dalam satu kelas rata-rata hanya 10% orang saja yang menunjukkan kekreatifan dalam mengemukakan pendapat dan ide kreatif dalam proses pembelajaran. Kebanyakan Siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa bertanya tentang materi yang diajarkan.

Kemampuan berpikir kreatif mengandalkan kegigihan, percaya diri, kerajinan dan ketekunan. Ada siswa yang pintar tetapi tidak kreatif karena pasif. Ada juga siswa yang kemampuannya sedang tetapi kreatif dan mempunyai semangat yang tinggi. Siswa yang berpikir kreatif memiliki rasa percaya diri yang tinggi atas apa yang telah dikerjakannya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi pada Materi Fungi dalam Pembelajaran Abad 21”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Kurangnya berpikir kreatif siswa SMAN 11 Kota Jambi

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA tahun pelajaran 2021/2022 SMA Negeri 11 Kota Jambi.
2. Penelitian dibatasi pada materi Fungi.
3. Parameter yang diukur adalah berpikir kreatif siswa meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi pada materi Fungi dalam pembelajaran abad 21?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi pada materi Fungi dalam pembelajaran abad 21.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi pada materi Fungi dalam pembelajaran abad 21.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk mengetahui pentingnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran abad 21.
3. Bagi peserta didik, dapat mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik lainnya dalam pembelajaran abad 21.
4. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar dapat mengatasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa.